

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam suatu penelitian ilmiah, metode penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting karena merupakan upaya ilmiah yang menyangkut cara kerja untuk memahami dan mengolah objek yang menjadi sasaran dari peneliti¹. Adapun jenis dan pendekatan penelitian yang dipakai peneliti pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Jenis penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian studi lapangan (*field research*), yaitu melakukan penelitian di lapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi informan.²

Dengan jenis penelitian ini peneliti gunakan untuk mendapatkan informasi langsung dari tempat terjadinya peristiwa di wisata tengah sawah Gubug, Grobogan mengenai strategi pengembangan ekonomi kreatif pada agrowisata.

2. Pendekatan penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode deskriptif yaitu bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuai yang tengah berlangsung pada saat riset dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu.³ Dengan pendekatan penelitian ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang berbentuk cerita detail sesuai bahasa dan pandangan informan mengenai strategi pengembangan ekonomi kreatif pada agrowisata.

¹ Rusadi Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004, hlm. 24.

² *Ibid*, hlm. 32.

³ Husain Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*, Raja Girafindo Persada, Jakarta, 2000, hlm. 22.

B. Sumber Data

Setiap penelitian ilmiah memerlukan data untuk memecahkan suatu masalah yang akan dihadapi oleh peneliti. Data harus diperoleh dari sumber yang tepat, agar data yang terkumpul relevan dengan masalah yang diteliti, sehingga tidak menimbulkan kekeliruan dalam penyusunan laporan penelitian.

Untuk memperoleh data yang akurat, peneliti mencari data primer, yang kemudian dilanjutkan dengan mencari data sekunder untuk melengkapi penelitiannya. Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau pengambilan data langsung pada sumber objek sebagai sumber informasi yang dicari.⁴

Dalam hal ini data primer bersumber dari hasil wawancara mendalam dengan pemilik Wisata Tengah Sawah dan berbagai pihak yang telah dipilih menjadi responden.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari sumber lain atau pendapat lain.⁵

Dalam hal ini data sekunder bersumber dari dokumen, literature, publikasi ilmiah yang berkaitan tentang strategi pengembangan ekonomi kreatif pada agrowisata.

C. Lokasi Penelitian

Untuk melakukan suatu penelitian, perlu adanya masalah yang terjadi, tanpa adanya masalah penelitian tidak bisa dilakukan. Disamping masalah harus juga ada tempat atau lokasi yang diteliti. Pada penelitian kali ini peneliti

⁴ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Jakarta, 2001, hlm. 91.

⁵ Husain Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2000, hlm. 42.

mengambil lokasi di wisata tengah sawah yang beralamat di Desa Gubug, Kabupaten Grobogan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.⁶ Pada bagian ini peneliti menyajikan secara cermat dan jelas mengenai bagaimana data dikumpulkan dari informan.

Dalam penelitian ini pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁷

Teknik ini merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung kepada informan. Dalam teknik wawancara ini peneliti gunakan untuk berinteraksi antara pihak peneliti selaku penanya dengan informan selaku pihak yang diharapkan memberi jawaban. Wawancara dalam penelitian ini bertujuan mengumpulkan data-data mengenai strategi pengembangan ekonomi kreatif pada agrowisata.

Ada beberapa bentuk wawancara, antara lain wawancara terstruktur, wawancara setengah terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.⁸

- a) Wawancara terstruktur adalah apabila jika anda sebagai wawancara sudah mempersiapkan bahan wawancara terlebih dahulu.
- b) Wawancara yang tidak terstruktur, prakarsa untuk memilih topik bahasan diambil oleh anak atau orang yang ingin anda wawancarai.

Apabila wawancara sudah berlangsung, anda dapat mengarahkan

⁶ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 2000, hlm. 211.

⁷ Sugiono, *Memahami Penelitian kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2005, hlm. 72.

⁸ Wiriaatmadja, Rochiati, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, ROSDA, Bandung, 2012, hlm. 118-119.

agar yang diinterview menerapkan, mengolaborasi atau mengklarifikasi jawaban yang kurang jelas.

- c) Wawancara setengah terstruktur adalah bentuk wawancara yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu, akan tetapi memberikan keleluasaan untuk menerangkan agak panjang mungkin tidak langsung ke fokus pertanyaan atau bahasan atau mungkin juga mengajukan topik bahasan sendiri selama wawancara berlangsung.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model wawancara terstruktur. Sehingga sebelum melakukan penelitian peneliti sudah mempersiapkan semua bahan wawancara yang akan digunakan dalam penelitian, yang meliputi: a) Kepada siapa wawancara dilakukan, dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada pemilik wista tengah sawah untuk mengetahui strategi pengembangan ekonomi kreatif pada agrowisata b) Kapan wawancara dilakukan, serta c) Instrumen wawancara yang akan digunakan sebagai alat untuk mendapatkan informasi.

2. Observasi

Kegiatan observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu objek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati.⁹

Teknik ini peneliti gunakan untuk melihat lebih dekat bagaimana strategi pengembangan ekonomi kreatif pada agrowisata di wisata tengah sawah. Serta letak dan keadaan geografis penelitian. Surya dan Natawidjaja membedakan jenis observasi berdasarkan cara dan tujuannya menjadi 3 macam yaitu observasi partisipasif, observasi sistematis, dan observasi eksperimental.¹⁰

- a. Observasi partisipasif adalah observasi dimana orang yang mengobservasi (pengamat, observer) benar-benar turut serta

⁹ Rahardjo Susilo dan Gudnanto, *Pemahaman Individu: Teknik Non Tes*, Universitas Muria Kudus, Kudus, 2012, hlm. 41-42.

¹⁰ *Ibid*, hlm. 46-47.

mengambil bagian dalam kegiatan yang dilakukan oleh orang atau subjek yang diamati.

- b. Observasi sistematis atau disebut juga observasi terstruktur adalah observasi dimana sebelumnya telah diatur struktur yang berisikan faktor-faktor yang telah diatur berdasarkan kategori masalah yang hendak di observasi.
- c. Observasi eksperimental adalah observasi yang dilakukan secara nonpartisipasif dan secara sistematis, untuk mengetahui perubahan-perubahan atau gejala-gejala sebagai akibat dari situasi yang sengaja diadakan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipasif, yaitu observer langsung ikut serta dalam kegiatan penelitian tindakan tentang strategi pengembangan ekonomi kreatif pada agrowisata yaitu dengan pemilik wisata tengah sawah. Observasi yang dilakukan kepada pemilik wisata tengah sawah bertujuan untuk mngetahui aktivitas dan strategi pengembangan ekonomim kreatif pada agrowisata.

3. Dokumentasi

Menurut Rahardjo dan Gudnanto metode dokumentasi atau studi dokumenter adalah cara memahami individu melalui upaya mengumpulkan data, mempelajari dan menganalisis laporan tertulis, dan rekaman audio visual dari suatu peristiwa yang isinya terdiri atas penjelasan dan pemikiran yang berhubungan dengan keperluan yang dibutuhkan.¹¹ Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa gambar atau foto yang digunakan untuk memperoleh data tentang strategi pengembangan ekonomi kreatif pada agrowisat. Dokumentasi ini bertujuan untuk memperkuat bukti penelitian tentang strategi pengembangan ekonomi kreatif pada agrowisata.

¹¹ *Ibid*, hlm. 173.

E. Uji Keabsahan Data

Setelah peneliti mendapatkan data yang dibutuhkan, maka langkah selanjutnya adalah menguji data tersebut untuk menentukan bahwa data tersebut memang benar, valid, dan kredibel. Adapun beberapa macam cara untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, antara lain:

1. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk rapat, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.¹²

Dengan lamanya pengamatan akan menunjukkan kualitas data yang diperoleh, karena dengan melakukan pendalaman pengamatan akan didapatkan informasi yang lebih bermakna.

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.¹³

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

¹² Sugiyono, *Memahami Penelitian kualitatif*, hlm.122.

¹³ *Ibid*, hlm. 124.

Menurut Patton ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan yaitu:¹⁴

a. Triangulasi data

Yaitu menggunakan sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau mewawancarai lebih dari satu orang yang memiliki sudut pandang yang berbeda.

b. Triangulasi pengamat

Yaitu adanya pengamat yang terus memeriksa hasil pengumpulan data misalnya pembimbing sebagai pengamat yang memberikan masukan terhadap hasil pengumpulan data.

c. Triangulasi teori

Yaitu penggunaan berbagai teori yang berlainan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memenuhi syarat.

d. Triangulasi metode

Yaitu penggunaan berbagai metode untuk meneliti sesuatu hal, seperti metode wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan metode wawancara yang ditunjang dengan metode observasi pada saat wawancara dilakukan.

Dengan triangulasi berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

4. Member *check*

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh para pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya.¹⁵ Jadi, dengan menggunakan *membercheck* informasi yang diperoleh valid sesuai dengan sumber data.

¹⁴ Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, Metodologi Penelitian Kualitatif, Pustaka Setia, Bandung, 2009, hlm. 143-145

¹⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian kualitatif, Op.Cit*, hlm. 276

F. Analisis Data

Analisi data merupakan serangkaian proses penyusunan data yang telah diperoleh dari lapangan secara sistematis dengan mengorganisir data kedalam kategori-kategori tertentu dan memilih-milih mana yang lebih penting kemudian dianalisis kedalam bentuk tulisan selanjutnya membuat kesimpulan dari data tersebut.¹⁶ Adapun langkah-langkah untuk menganalisis data yang masih bersifat umum yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan kaluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.¹⁷

Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari lapangan kemudian ditulis dalam bentuk laporan yang terperinci, selanjutnya laporan dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dan disusun lebih sistematis sehingga lebih mudah untuk dipahami.

2. Display data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data atau penyajian data. Dalam penelitian ini kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.¹⁸

3. Kesimpulan dan *verification*

Langkah terakhir adalah kesimpulan dan verifikasi. Dalam langkah ini peneliti menyimpulkan dan memverifikasi data dari data hasil penelitian. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada dilapangan.¹⁹

¹⁶ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, Tarsito, Bandung, 2002, hlm. 129.

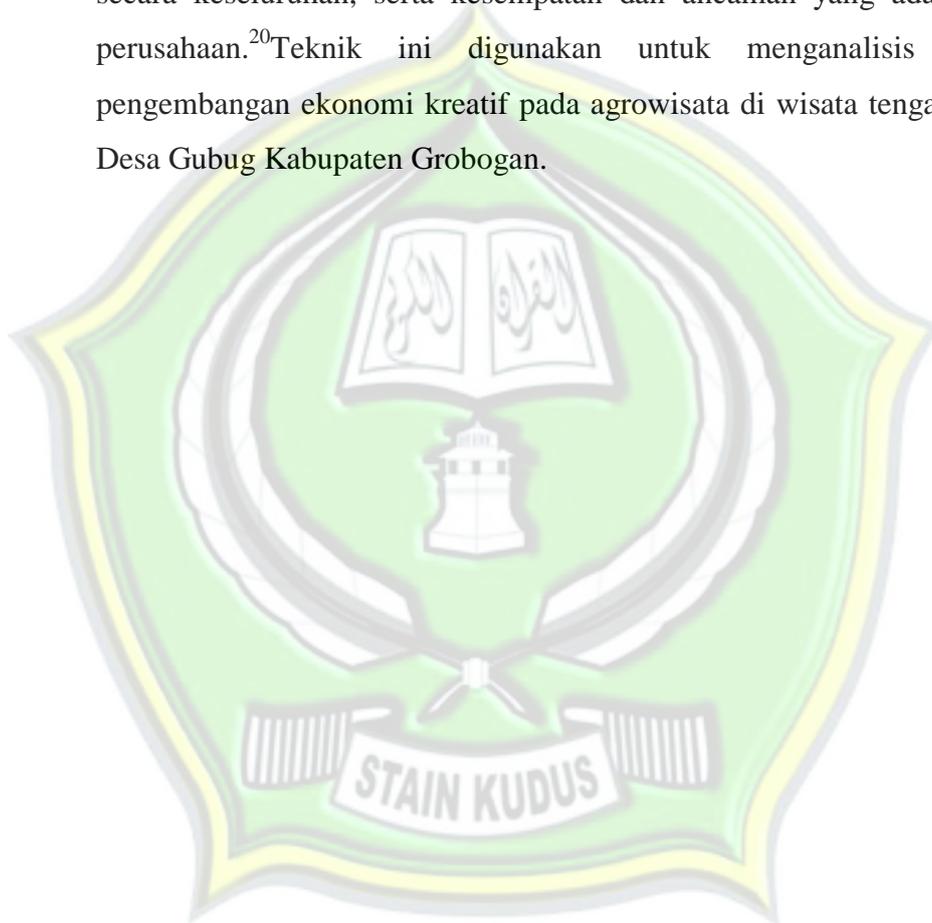
¹⁷ Sugiyono, *Op.cit*, hlm. 93.

¹⁸ *Ibid*, hlm. 95.

¹⁹ *Ibid*, hlm. 99.

4. Teknik analisis SWOT

Analisis SWOT adalah analisis informasi yang diperoleh, dicari, atau diterima dari berbagai sumber hasil dari pertanyaan: apa yang sedang terjadi, kenapa terjadi, di mana terjadi dan kapan terjadi, yang semuanya berasal dari internal perusahaan dan eksternal perusahaan. Analisis ini ditujukan untuk mengukur besarnya kekuatan dan kelemahan perusahaan secara keseluruhan, serta kesempatan dan ancaman yang ada di luar perusahaan.²⁰Teknik ini digunakan untuk menganalisis strategi pengembangan ekonomi kreatif pada agrowisata di wisata tengah sawah Desa Gubug Kabupaten Grobogan.



²⁰ Etika Sabariah, *Manajemen Strategis*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2016, hlm. 41.